

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat membentuk karakter manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan sikap afektif yang bisa dimunculkan baik dalam proses pembelajaran maupun bidang kajian ilmunya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun modern. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam UU No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan formal disekolah, dituangkan dalam bentuk pembelajaran yang diatur oleh kurikulum pendidikan, diantara banyaknya pembelajaran yang diajarkan disekolah salah satunya adalah Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta

didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam materi pembelajaran sebagai kebutuhan mereka.

Observasi awal yang dilakukan terkait masalah hasil belajar siswa materi Instalasi Penerangan satu fasa. Observasi dilakukan pada tanggal 10-20 September 2022 ditemukan peneliti bahwa guru mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik menyikapi pembelajaran yang terkesan monoton dengan konsep ceramah dan demonstrasi. Padahal seharusnya dengan perkembangan pada saat ini, guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran yang konsepnya inovatif. Hasil belajar siswa kelas XII pada materi Instalasi Penerangan satu fasa belum memuaskan, karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai harian pada materi Instalasi Penerangan satu fasa dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75 seperti data dibawah ini :

**Tabel 1.1. Nilai Akhir Semester Genap Semester Genap Kelas XII -TITL 4**

No	Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Kelas XII-TITL 4	35	8	27

(Sumber : Guru Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa peserta didik kelas XII - TITL 4 SMK Negeri 2 Medan banyak dari mereka tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran materi Instalasi Penerangan satu fasa. Siswa juga mengeluhkan kadang-kadang merasa malas mengerjakan tugas catatan dan tugas soal karena bosannya mengerjakan di rumah.

mengeluhkan kadang-kadang merasa malas mengerjakan tugas catatan dan tugas soal karena bosannya mengerjakan di rumah.

Bisa dilihat tabel hasil belajar di tabel 1.1. dimana jumlah siswa yang tuntas memang lebih banyak, tetapi angka yang tidak tuntas dalam hasil belajar juga lumayan besar, hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, kemudian siswa tidak mengaplikasikan apa yang dijelaskan guru dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya bertanya dan rasa ingin tahu siswa, dan siswa tidak memiliki minat membaca sehingga informasi dari teks buku sering diabaikan. Hasil belajar ini merupakan permasalahan utama yang harus diselesaikan karena pencapaian belajar dianggap berhasil jika siswa tuntas dalam KKM.

Hasil observasi penulis bahwa pembelajaran di SMKN 2 Medan dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang saat ini berlangsung masih banyak yang mengacu pada pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran *teacher centered* masih bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh guru yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran seperti ini bersifat monoton sehingga peserta didik sering merasa bosan selama proses pembelajaran. Pembelajaran didominasi metode ceramah cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah- masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi peserta didik karena materi akan dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan oleh peserta didik, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Masalah lainnya yang ditemukan adalah, penggunaan model belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik masih terbilang lebih banyak pelaksanaan secara konvensional apalagi pada tatap muka terbatas dimana guru banyak menyampaikan pendapat, menjelaskan materi saja. lebih banyak ceramah dibandingkan pemecahan masalah oleh peserta didik.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga pengetahuan diperoleh atas dasar kemauan dari peserta didik sendiri. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat dalam menilai suatu permasalahan pada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari kemudian dibawa kedalam ruang lingkup pembelajaran (Kurniasih Imas dan Berlin, 2020). Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.



Berikut *research gap* yang memperkuat alasan pemilihan PBL dalam penelitian ini bahwa PBL dipilih dalam pembelajaran karena merupakan metode pengajaran yang efektif dan menarik yang mendorong pertumbuhan dan hasil siswa (Kimberly, 2023). Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan ke situasi dunia nyata (Beatriz, 2022). PBL juga meningkatkan motivasi siswa dengan memberi mereka kebebasan untuk memilih masalah yang relevan dengan minat dan praktik masa depan mereka (Srilatha, 2022). Selain itu, PBL mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi Pelajaran (Marvin, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Belajar *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik Kelas XII SMK Negeri 2 Medan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik masih terbilang lebih banyak pelaksanaan secara konvensional
2. Rendahnya hasil belajar Komponen Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana siswa sehingga dibutuhkan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

3. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode diskusi dan ceramah lebih sering digunakan dalam penyampaian materi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal supaya terarah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat hasil belajar komponen Instalasi Penerangan satu fasa yang terdapat pada kurikulum yang diimplementasikan di sekolah yaitu yang berkaitan dengan materi Peraturan instalasi penerangan 1 fasa sesuai dengan PUIL. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan?

3. Apakah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang:

1. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan.

2. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan.

3. Kondisi hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Kelas XII SMK Negeri 2 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a) **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini manfaat yang bermanfaat langsung seperti:

1. Bagi sekolah, model pembelajaran PBL harus terlaksana memenuhi kaidah pelaksanaan belajar inovatif.

2. Bagi guru, sebagai gambaran bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar sehingga guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran.

3. Bagi peserta didik, penelitian ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

b) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah manfaat yang berpengaruh langsung terhadap ilmu pengetahuan seperti:

1. Bagi MGMP, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bahwasannya guru dapat melaksanakan model PBL sebagai alternatif model yang inovatif.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan capaian nilai peserta didik dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi peneliti berikut, teori, literature dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran dan nilai peserta didik.